

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek kritis dalam pengembangan potensi setiap individu, termasuk siswa berkebutuhan khusus (SLB). Proses pembelajaran bagi siswa SLB perlu mendapatkan perhatian khusus, mengingat keberagaman kebutuhan belajar mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi siswa SLB adalah dengan menerapkan metode pembelajaran diferensiasi. Metode ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, kecepatan pemahaman, dan kebutuhan yang berbeda-beda.

Masa kanak-kanak memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian yang baik dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh anak. Pratama (2022) menyatakan bahwa Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anak agar dapat berkembang secara optimal. Sekolah Luar Biasa (SLB) berfokus pada proses perkembangan anak, dengan mengakui pentingnya pengembangan berbagai aspek dalam diri anak. Basyiroh (2017) menjelaskan bahwa Sekolah Luar Biasa, atau yang lebih dikenal dengan SLB, merupakan lembaga atau sekolah formal yang mulai dianggap penting oleh masyarakat, termasuk masyarakat desa. Hal ini menunjukkan kesadaran yang meningkat tentang pentingnya pendidikan pada anak dan perlunya lembaga yang khusus didedikasikan untuk pengembangan anak-anak dalam tahap awal kehidupan mereka. Dalam konteks SLB, pendidikan memiliki peran vital dalam memberikan landasan yang kuat untuk pertumbuhan dan

perkembangan anak-anak. Melalui pendidikan anak usia dini, anak-anak dapat mengembangkan berbagai aspek, seperti keterampilan sosial, kognitif, motorik, dan emosional, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang dan berkualitas.

Oleh karena itu, SLB memiliki peran yang penting dalam mengoptimalkan potensi anak dan membantu mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi pendidikan lanjutan di tingkat yang lebih tinggi. Keberadaan lembaga SLB menandakan pengakuan akan pentingnya memberikan pendidikan berkualitas sejak usia dini sebagai fondasi yang kokoh bagi perkembangan anak di masa depan. Kemampuan awal literasi pada anak dapat menjadi faktor yang signifikan dalam memprediksi prestasi di sekolah (Purpura, Hume, Sims, & Lonigan, 2011). Anak-anak yang memulai sekolah dengan tingkat literasi yang rendah akan menghadapi keterbelakangan dibandingkan dengan teman sebaya mereka. (Green, Terry, & Gallagher, 2014). Menurut Basyiroh (2017), anak-anak mengembangkan keterampilan literasi melalui dua jalur, yaitu jalur formal dan jalur informal. Jalur formal melibatkan kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini, sedangkan jalur informal melibatkan kegiatan yang dilakukan bersama orang tua di rumah. Mardiyah, dkk. (2020) menjelaskan bahwa literasi dini merujuk pada kemampuan anak usia dini dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan literasi anak usia dini ini berkembang dan diperoleh baik di rumah maupun dalam lingkungan sosial mereka. Dalam era digital, pentingnya literasi bagi anak usia dini menjadi semakin penting dan membutuhkan perhatian serius.

Kabupaten Banyuasin, sebagai lingkungan pendidikan, juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan pendidikan yang inklusif bagi

siswa SLB. Meskipun telah ada upaya untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi siswa SLB, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak metode pembelajaran diferensiasi terhadap perkembangan kemampuan literasi mereka.

Literasi merupakan keterampilan kritis yang mendukung siswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dengan efektif. Dalam konteks siswa SLB, perkembangan kemampuan literasi menjadi aspek penting dalam mempersiapkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi pengaruh metode pembelajaran diferensiasi terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin.

Tujuan dari memberikan pendidikan pada anak pra-sekolah adalah menciptakan lingkungan yang kondusif agar anak dapat mengeksplorasi pengalaman dari lingkungan sekitarnya. Anak-anak dapat belajar melalui pengamatan, peniruan, dan percobaan yang berulang-ulang. Penting bagi orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi sesuai dengan keunikan pribadi mereka dan menyesuaikannya dengan tahap perkembangan yang sedang mereka alami (Cohen, McCabe, Michelli, & Pickeral, 2019). Menurut Ayu dan Junaidah (2019) tingginya rasa ingin tahu pada masa kanak-kanak perlu dimanfaatkan dalam proses belajar. Selain itu, hal ini juga dapat mengembangkan minat belajar, sikap positif, dan menggali berbagai potensi anak, termasuk pengembangan kemampuan akademik seperti membaca, menulis, berhitung, dan bermain.

Dengan demikian, pendidikan pada anak tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan minat dan potensi anak secara holistik.

Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan rasa ingin tahu yang tinggi pada masa kanak-kanak sebagai landasan untuk proses pembelajaran yang efektif.

Dalam hal ini pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha pendidik dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik terkait kesiapan dalam menerima materi baru, minat peserta didik dan profil belajar atau gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam (Pratama, 2022). Sehingga dapat dipahami bahwa pendekatan tersebut akan sangat relevan apabila digunakan dalam pembelajaran pada tingkat anak usia dini, karena berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basyiroh (2017) mengatakan bahwa pemilihan jenjang fondasi sesuai dengan konsep belajar bermain pada anak usia dini akan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dan tepat untuk perkembangan anak sesuai tahapan usia, pola pikir dan stimulasi lingkungan belajar yang tepat.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional telah menetapkan sepuluh kemampuan yang harus dimiliki sebagai guru profesional adalah sebagai berikut 1) Kemampuan merencanakan pengajaran, 2) kemampuan mengelola proses belajar mengajar, 3) Kemampuan mengelola kelas, 4) Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan, 5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, 6) Kemampuan menilai prestasi belajar siswa, 7) Kemampuan memberikan layanan bimbingan, 8) Kemampuan melakukan administrasi kelas dan sekolah, dan 9) Kemampuan memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran (Depdiknas, 2013).

Kemudian, dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru meliputi: 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir

keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Banyuasin yakni Sekolah Luar Biasa (SLB) sudah menggunakan pembelajaran pendekatan berdiferensiasi dengan menggunakan model kelompok. Dimana model pembelajaran kelompok atau pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi anak dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Abramczyk & Jurkowski, 2020). Hal ini merupakan suatu strategi untuk mengelompokkan anak sesuai dengan minatnya masing-masing, sebagai salah satu cara untuk mengkondisikan anak dalam pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif dan dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi pengaruh pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi dan profesionalisme guru terhadap kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi pada siswa SLB di Kabupaten Banyuasin. Adapun penelitian terkait dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka masih sangat sedikit, karena kurikulum merdeka baru diterapkan secara bertahap di berbagai jenjang, sehingga terkait penelitian tersebut masih minim. Namun terdapat penelitian sebelumnya yang terkait hal itu, dimana menurut Herwina (2021) bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha dalam menyesuaikan proses kegiatan di kelas untuk

memenuhi kebutuhan anak belajar secara optimal melalui kesiapan peserta didik, minat, dan profil belajar yang menghasilkan produk hasil karya yang dapat menggali kemampuan atau keahlian anak yang belum diketahui.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung efektivitas metode pembelajaran diferensiasi dan profesionalisme guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa SLB. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran inklusif yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan di Kabupaten Banyuasin dan wilayah sekitarnya. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran diferensiasi dapat menjadi landasan untuk memberikan pendidikan yang lebih efektif dan inklusif bagi siswa SLB, membantu mereka mengembangkan potensi mereka dengan lebih baik dan menjadi anggota produktif masyarakat.

Maka penelitian tersebut di atas sesuai dengan apa yang peneliti lakukan, dimana peneliti mencoba mengembangkan penelitian tersebut lebih lanjut agar bertambah banyak penelitian-penelitian yang membahas pembahasan tersebut, khususnya yang berkaitan juga dengan perkembangan kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kurangnya penyesuaian pembelajaran yang dapat mengakomodasi gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kebutuhan belajar individu siswa SLB.
2. Guru masih belum mampu mengelola pembelajaran dengan baik. guru

belum mampu mengkondisikan kelas dan memberikan motivasi kepada siswa agar memperhatikan dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga masih menggunakan teknik mengajar konvensional yang membuat siswa menjadi jenuh dengan rutinitas belajar mengajar di kelas.

3. Rendahnya tingkat kemampuan literasi pada siswa SLB dapat menjadi hambatan bagi partisipasi mereka dalam kehidupan masyarakat dan peluang pendidikan lebih lanjut.
4. Adanya keterbatasan strategi pembelajaran inklusif yang dapat mendukung perkembangan kemampuan literasi siswa SLB secara holistik.
5. Tingkat keterlibatan yang rendah mungkin menjadi indikasi bahwa metode pembelajaran yang diterapkan tidak memotivasi atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa SLB.
6. Adanya ketidaksetaraan akses dapat menciptakan kesenjangan dalam perkembangan literasi antara siswa SLB, menghambat potensi mereka untuk berkembang secara optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada beberapa hal diantaranya:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada siswa berkebutuhan khusus (SLB) yang berada di wilayah Kabupaten Banyuasin. Batasan ini dilakukan untuk memahami secara spesifik dampak metode pembelajaran diferensiasi terhadap perkembangan kemampuan literasi dalam konteks lokal tersebut.
2. Penelitian ini akan mempertimbangkan variasi jenis kebutuhan khusus yang

dimiliki oleh siswa SLB, seperti gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, gangguan motorik, atau gangguan perkembangan. Namun, penelitian tidak akan secara rinci membahas setiap jenis kebutuhan khusus secara terpisah.

3. Penelitian ini akan membatasi pembahasan pada konsep dan implementasi metode pembelajaran diferensiasi. Meskipun ada berbagai pendekatan dan strategi diferensiasi, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada pengaruh metode tersebut tanpa menggali seluruh spektrum pendekatan diferensiasi yang mungkin.
4. Penelitian ini akan membatasi aspek kemampuan literasi tertentu, seperti membaca pemahaman, keterampilan menulis, atau pemahaman teks. Pengukuran kemampuan literasi akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini tanpa mencakup seluruh domain literasi.

1.4 Perumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran berdiferensiasi terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin?
2. Apakah terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin?
3. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran berdiferensiasi dan profesionalisme guru terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin?

1.5 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Pengaruh metode pembelajaran berdiferensiasi terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin
2. Pengaruh profesionalisme guru terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin
3. Pengaruh metode pembelajaran berdiferensiasi dan profesionalisme guru terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin.

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui hasil penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembang ilmu terkait bidang pembelajaran, khususnya lagi proses pembelajaran pada jenjang sekolah khusus seperti SLB.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak berikut ini:

- a. Bagi kepala sekolah, menjadi bahan evaluasi diri untuk mengoptimalkan tugas dan tanggung jawab kepemimpinannya sehingga mampu untuk dijadikan bahan pertimbangan pada upaya kepala sekolah termotivasi untuk meningkatkan kualitas sekolahnya menjadi lebih inklusif.

- b. Bagi guru, sebagai masukan agar lebih baik lagi dalam meningkatkan kinerja dalam mengajarnya dengan menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi serta peningkatan profesionalitas kerja.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini semoga dapat menjadi masukan seberapa penting pengaruh metode pembelajaran berdiferensiasi dan profesionalisme guru terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa khususnya pada lembaga pendidikan khusus (SLB).